

## **SARASEHAN NASIONAL ANTROPOLOGI 2010**

“Re-invensi Antropologi Indonesia di Era Demokrasi dan Globalisasi”

Cisarua, 21-23 Juli 2010

### **SEMINAR ANTROPOLOGI TERAPAN “Antropologi dalam Lintasan Pembangunan Indonesia”**

*Copyright of Forum Kajian Antropologi Indonesia, 2010. This publication is a copyright and remains the intellectual property of Forum Kajian Antropologi Indonesia and its writer. No part of it may be reproduced by any means without prior written permission of Forum Kajian Antropologi Indonesia and the writer*

1

## **Antropologi dan Pendidikan Nusantara**

Sarasehan Nasional Antropologi 2010

Wisma Industri, 21-23 Juli 2010

Teuku Kemal Fasya

## Fungsi, Tujuan, dan Prinsip Pendidikan Nasional

- Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan, watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.
- Pendidikan nasional diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan tanpa diskriminatif dengan menjunjung tinggi HAM, agama, kultural, dan kemajemukan bangsa.
- Standar Pendidikan Nasional adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di wilayah hukum NKRI. (UU No. 20/2003).

3

## Pendidikan sebagai inisiasi demokrasi

- Pendidikan sebagai trisula *social security* (kesehatan dan pendapatan minimal) terpenting dan akan menunjukkan sebuah negara menjalankan *welfare democracy* atau tidak (TS Marshall).
- Demokrasi pendidikan harus memberi ruang aktualisasi bagi keragaman intelegensi, seperti kecerdasan linguistik, logik-matematik, spasial, musik, kinestetik, interpersonal, dan intra-personal (H. Gardner).
- Pendidikan sebagai hak warga, tanpa membedakan status sosial dan ekonominya.

4

## Filosofi (Antropologis) Pendidikan Nusantara

- Pendidikan sebagai proses homonisasi dan humanisasi.
- Pendidikan adalah proses membangun relasi kultural antara ide, perilaku, dan barang-barang material (Koentjaraningrat, 1974).
- Pendidikan sebagai upaya membangun sensitivitas sosial – lokal dan karakter bangsa.
- Pendidikan sebagai praktik pembebasan, penyadaran (konsientisasi), dan melawan mistifikasi (Paulo Freire).
- Pendidikan sebagai transformasi pengetahuan, seni penciptaan, lompatan pradigma, dan menciptakan masyarakat profesional-spesialis.

5

## Pendidikan menjadi ruang otonomi dan kompetensi khusus sekolah/universitas

- Manajemen Berbasis Sekolah (2003).
- Kurikulum Berbasis Kompetensi (2004).
- Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (2006).
- Sekolah Bertaraf Internasional (2008).
- Undang-undang BHP (2009).

Semangat otonomi dan kesempatan Mc-Donalikasi menyebabkan setiap sekolah/universitas membangun persaingan keunggulan atau profesionalitas dibandingkan nilai-nilai kecerdasan sosial, kultural, dan identitas lokalnya.

6

## Bagaimana strategi pendidikan dijalankan?

- Pendidikan dasar : pedagogi yang mengembirakan, rekreatif, dengan memasukkan nilai-nilai religius dan tradisi sebagai fondasi membentuk identitas terdekat (Romo Mangunwijaya).
- Pendidikan menengah : membangun kesadaran sosial, karakter komunitarian, dan wawasan kebangsaan (Driyarkara).
- Pendidikan tinggi : pendidikan dialektis dengan membongkar semua asumsi nilai-nilai baru (modernisme, progresivisme, globalisme) untuk mencari posisi pada nilai-nilai tradisional dan kultural-kebangsaan secara mempribadi.

7

## Bagaimana dengan international school?

- Dialog Nikia dan Lakhes tentang Hoplomaxia, memperdebatkan antara tujuan filosofis dan realitas-historis.
- International school membantu siswa untuk bersaing dalam globalisasi, menjadi *border intellectual*, menguasai Bahasa Inggris, membentuk kultur hibrida.
- International school membuat siswanya tidak cakap melayani komunitasnya, berpandangan negatif atas tradisi, membentuk intelektual amnesia, dan kerapuhan nasionalisme.

8

## Bagaimana dengan pendidikan yang mencetak profesional/spesialis?

- Pendidikan profesional tidak boleh memiskinkan wawasan dan realitas praksis pendidik dan terdidiknya.
- Pendidikan spesialis seharusnya tidak membunuh semangat generalis dan “hasrat ingin tahu semua” siswa/mahasiswa.
- Pendidikan spesialis tidak boleh didikte kepentingan luar , yang biasanya berminat pada kepentingan jangka pendek.

9

## Bagaimana dengan pendidikan multikultural?

- Pendidikan multikultural sebagai respons wajar atas eksistensi budaya asing tapi diikuti kesiapan mengaktualisasi budaya lokal secara transformatif.
- Pendidikan multikultural mengajarkan pada penghormatan atas kekayaan etnis-kultural yang dimiliki oleh bangsa Indonesia.
- Pendidikan multikultural menjadi jalan untuk memoderasi masuknya nilai-nilai global ke dalam kehidupan tradisional, sehingga dapat dipilih kebaikan kebudayaan dan meninggalkan “hanya” gaya hidup, fashion-konsumeristik.

10